

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD PT ULUL ABSHOR KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG

Sabina Gushe Nova¹⁾, A. Y Soegeng Ysh²⁾, Asep Ardiyanto³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v6i1.24670

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah adanya kesulitan membaca yang dialami siswa khususnya siswa kelas II di SD PT Ulul Abshor yang akan berdampak serius pada pencapaian akademik dan perkembangan belajar siswa ke jenjang selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya tindakan guru, kendala yang dialami guru, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menemukan hasil bahwa upaya yang diterapkan guru, meliputi penggunaan metode pembelajaran kartu huruf, memberikan jam tambahan khusus kepada siswa yang terindikasi kesulitan membaca, penyediaan buku khusus latihan membaca. Penelitian ini menguatkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca melalui tindakan atau upaya yang tepat dan konsisten. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan upaya pembelajaran yang bervariasi tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Saran yang dapat disampaikan, diharapkan bagi guru untuk dapat melakukan perencanaan upaya baru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yang lebih efektif dan merencanakan pula cara untuk mempertahankan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca, SD PT Ulul Abshor

Abstract

Especially second-grade students at Ulul Abshor Elementary School, which will have a serious impact on academic achievement and student learning development to the next level. This study aims to analyze teacher actions, obstacles experienced by teachers, and supporting and inhibiting factors in overcoming reading difficulties in second-grade students at Ulul Abshor Elementary School. This study used observation, interview, and documentation methods in descriptive qualitative research. The study found that the efforts implemented by teachers included the use of letter card learning methods, providing special extra hours for students who indicated reading difficulties, and providing special reading practice books. This study confirms that the role of teachers is very important in overcoming reading

difficulties through appropriate and consistent actions or efforts. Then it can be concluded that the implementation of varied learning efforts is appropriate for improving students' reading abilities. Suggestions that can be conveyed, it is hoped that teachers can plan new efforts to overcome students' reading difficulties more effectively and also plan ways to maintain students' reading abilities.

Keyword: *1 or more words or phrases that are important, specific, or representative of this article*

History Article

Received 10 Februari 2026
Approved 20 Februari 2026
Published 31 Maret 2026

How to Cite

Nov, S.G., Ysh, A.Y.S., & Ardiyanto, A. (2026). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD PT Ulul Abshor Kecamatan Banyumanik Semarang. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 31-39



Coressponding Author:

Jl. Hawa No. 16, Semarang, Indonesia
E-mail: ¹ sabinagushe28@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah guru. Guru menempati tempat dan menduduki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan memegang peranan terhormat di kalangan masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa guru yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang mulia. Guru juga memiliki tanggungjawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Permasalahan dalam perbedaan setiap individu peserta didik menjadi perhatian guru karena berhubungan dengan pengelolaan pengajaran supaya dapat berjalan dengan kondusif (Djamarah dalam Alfarizi & Suryatman, 2023: 2). Peran guru di sekolah tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memberikan dorongan, bimbingan, serta meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam dunia pembelajaran peserta didik harus memiliki keterampilan dasar yang sangat penting yaitu membaca, menulis dan menghitung. Salah satu keterampilan dasar yang paling penting dan mendasar yaitu membaca. Keterampilan membaca yang baik adalah kunci sukses dalam beberapa sudut pandang kehidupan, karena membaca tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat agar memperoleh informasi, akan tetapi juga sebagai salah satu penunjang untuk dapat meningkatkan pemikiran kompleks, kritis, serta informasi yang melimpah. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga perkembangan akademis mereka terhambat. Kesulitan membaca adalah kondisi seseorang mengalami hambatan dalam memahami teks tertulis. Kesulitan membaca sekolah dasar mengacu pada masalah atau hambatan yang dihadapi peserta didik di tingkat dasar dalam menumbuhkan kemampuan membaca secara tepat. Peserta didik yang kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang harus mencapai tujuan dan tugas-tugas yang melibatkan suatu bacaan (Lena, dkk, 2023: 210).

Oleh karena itu, kesulitan membaca tidak hanya dapat menghambat perkembangan akademis peserta didik, masih banyak dampak yang akan tercipta ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca seperti mempengaruhi semangat belajar dan rasa kepercayaan diri. Peserta didik yang mengalami dampak akibat kesulitan membaca condong merasa asing sehingga dalam kegiatan belajar peserta didik akan kurang berpartisipasi, hal itu akan memperburuk kondisi akademis mereka.

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik terjadi karena ada beberapa faktor, yaitu dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal adalah faktor pendorong yang ada dalam diri meliputi kemampuan minat, kemampuan kognitif, dan motivasi diri terhadap membaca. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi diri yang rendah cenderung kurang peka dan merasa sulit dalam memahami bacaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari lingkungan luar seperti model pengajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran (Saliza, 2021: 39)

Fungsi guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik ini sangatlah penting. Guru tidak hanya berkomitmen mengajarkan keterampilan dalam membaca, tetapi kreativitas guru juga sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan motivasi peserta didik. Peran guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam hal menciptakan suasana belajar yang menarik (Wahono, Purnamasari, & Burhanuddin, 2025: 26).

Banyak upaya sudah dilakukan guru untuk menolong peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, seperti melakukan teknik pengajaran yang beragam, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, sampai upaya yang dirancang secara terstruktur untuk mengatasi kesulitan membaca ini. Meskipun demikian, upaya dan strategi yang dirancang oleh guru masih perlu diteliti lebih lanjut keberhasilannya.

Guru memerlukan pemahaman yang mendalam terkait kepribadian dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menelaah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, dan sekaligus mengukur dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Banyak latar belakang yang mengakibatkan kesulitan membaca peserta didik, Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan mendasar dan paling penting yang harus dikuasai peserta didik dalam pendidikan, dan itu perlu upaya atau bantuan guru dalam mengatasinya.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi permulaan yang dilakukan peneliti di SD PT Ulul Abshor peneliti mendapat informasi bahwa masih ada peserta didik di kelas II yang masih kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik antara lain, adanya peserta didik yang masih belum mengenal dan menghafal huruf abjad, bingung dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan (b,d,p,q), sulit melafalkan huruf mati, dan adanya sebuah keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara. Seperti yang diketahui bahwa guru adalah salah satu aspek terpenting dalam penentu keberhasilan pendidikan, dan

melihat pentingnya kemampuan membaca pada peserta didik tingkat dasar, hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD PT Ulul Abshor Kecamatan Banyumanik Semarang”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hal ini bertujuan agar penelitian fokus dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD PT Ulul Abshor Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 khususnya pada siswa kelas II. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan terdapat indikasi kesulitan membaca siswa sehingga menguatkan peneliti untuk eksplor lebih dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa. Pada metode penelitian ini data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada kegiatan observasi peneliti terlibat interaksi sosial dengan subjek atau informan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah tidak berperan aktif terlibat menjadi partisipan, atau hanya mengamati secara langsung bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang terjadi pada siswa kelas II SD PT Ulul Abshor. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung lokasi penelitian dan mengamati kegiatan belajar membaca siswa kelas II di SD PT Ulul Abshor Tahun Pelajaran 2024/2025, mengamati situasi dan keadaan sekolah, meliputi alamat sekolah, gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah, mengamati kegiatan belajar mengajar membaca, meliputi proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca, kondisi siswa yang kesulitan dalam membaca, materi yang disampaikan guru, metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca dan antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara yang terstruktur, dalam artian wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan wawancara yang sudah terencana secara sistematis. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan rinci mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, mengetahui kendala atau tantangan yang dialami guru saat mengatasi kesulitan membaca siswa, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD PT Ulul Abshor. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen seperti foto, dokumentasi yang dilakukan menunjukkan situasi dalam kelas meliputi keadaan guru dengan siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan secara langsung situasi saat pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif mendalam, dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data dengan, foto proses pembelajaran membaca, foto saat wawancara guru kelas dua dan foto observasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil jawaban wawancara dengan guru yang menjadi data pokok untuk peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis data. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD PT Ulul Abshor adalah sekolah dasar berbasis islami yang menawarkan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Kemudian terdapat juga fasilitas pendukung meliputi ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga yang luas, kamar mandi dan lain sebagainya. Di SD PT Ulul Abshor juga memiliki halaman sekolah yang luas, biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas. SD PT Ulul Abshor memiliki 6 ruang kelas yang cukup luas, semua ruang kelas berkeramik dilengkapi dengan fasilitas dalam kelas yaitu meja kursi guru dan siswa, papan tulis, lemari khusus buku pelajaran. Sekolah menyediakan fasilitas kamar mandi, dua toilet khusus guru dan empat toilet khusus siswa, toilet sudah terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Kamar mandi khusus guru dalam keadaan bersih namun kamar mandi khusus siswa cenderung bersih tetapi sedikit bau tidak sedap. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang cukup luas, namun buku yang ada tergolong sedikit. Kondisi perpustakaan cukup baik, buku tertata rapi dan tidak ada sampah yang berserakan. Banyak sarana dan prasarana pada SD PT Ulul Abshor yang tergolong layak untuk digunakan.

Adapun pada kegiatan belajar mengajar, SD PT Ulul Abshor menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dinas yang menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum kepesantrenan. Dalam proses pembelajaran guru mengambil peran dominan dimana peserta didik lebih banyak menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada observasi yang dilakukan, peneliti melihat terdapat 26 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan rentang usia 7 sampai 8 tahun, serta satu orang guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari 26 siswa terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang beragam, tentu hal itu sangat berpengaruh dalam minat dan motivasi mereka dalam membaca. Dalam penelitian ini, kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi sulit dalam memahami huruf, mengucapkan kata, dan memahami suatu bacaan.

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk tujuan mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca kelas II di SD PT Ulul Abshor sebagai berikut:

a. Membimbing dan memotivasi peserta didik

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik saja, akan tetapi juga membimbing agar peserta didik berada pada jalan yang benar. Di SD PT Ulul Abshor guru memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan membaca. Peserta dilatih menggunakan buku khusus latihan membaca yang terbagi menjadi 5 tahapan latihan membaca. Guru memiliki peran yang dominan dalam pendidikan, diantara peran penting tersebut yaitu guru sebagai motivator bagi

siswa. Dari hasil wawancara, guru selalu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar membaca peserta didik. Dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi.

b. Memberikan jam tambahan khusus

Memberikan jam tambahan adalah suatu proses yang diberikan kepada peserta didik supaya dapat mengatasi kesulitan membaca untuk kesuksesan belajar pada tahap selanjutnya. Pada hasil penelitian di SD PT Ulul Abshor guru kelas II memberikan jam tambahan khusus yang dinamakan takhasus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jam tambahan berlangsung setiap 3 kali dalam seminggu saat jam sekolah berakhir, waktu yang diberikan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu 30-45 menit. Pemberian jam tambahan ini sangat ideal dilakukan, karena jam tambahan ini bisa mengutamakan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini dibuktikan dengan perubahan positif yang terjadi pada peserta didik yang mula nya kemampuan membacanya dalam taraf yang rendah, seperti tidak mengenal huruf, membaca kata dan memahami kalimat. Memberikan jam tambahan adalah suatu proses yang diberikan kepada peserta didik supaya dapat mengatasi kesulitan membaca untuk kesuksesan belajar pada tahap selanjutnya. Upaya ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca agar dapat membaca dan agar peserta didik tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik.



Gambar 1. Proses Pemberian Jam Tambahan Khusus Siswa Kesulitan Membaca

c. Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi

Metode pengajaran atau metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus guru perhatikan saat kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu metode saja, hal itu akan dianggap membosankan oleh peserta didik, akibatnya peserta didik akan lebih cepat mengantuk dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga tujuan yang dituju tidak akan tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan cara nya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas

II SD PT Ulul Abshor menggunakan cara yang variatif untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca, yaitu dengan permainan edukatif yang melibatkan membaca, seperti kartu huruf atau permainan tebak kata. Dalam jam tambahan khusus selain berlatih menggunakan buku “Lancar Membaca dan Menulis Indah” agar peserta didik tidak bosan, guru memiliki kartu huruf untuk menjadi bahan permainan tebak huruf, kemudian huruf tersebut dapat disusun menjadi kata, contohnya “B-U-K-U” lalu dirangkai menjadi “BUKU”. Guru menggunakan permainan kartu huruf ini untuk menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi santai dan menyenangkan.



Gambar 2. Buku Khusus Belajar Membaca

d. Menjalin kerjasama dengan orangtua

Bekerjasama dengan orangtua adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kelas II SD PT Ulul Abshor. Upaya ini bertujuan agar peserta didik yang sudah mendapatkan bimbingan, motivasi, jam tambahan khusus pada saat di sekolah juga mendapatkan hal yang sama ketika mereka di rumah. Dikarenakan, apabila upaya untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik hanya dilakukan oleh guru, tujuan agar peserta didik dapat membaca dengan baik tidak akan maksimal. Adapun respon yang diberikan orangtua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ini kurang cukup baik, orangtua aktif bertanya tentang kemajuan anaknya ketika di sekolah, namun untuk membantu belajar membaca siswa di rumah orangtua tidak cukup telaten karena termasuk orangtua yang sibuk dengan pekerjaan. Pada pertemuan yang diagendakan sekolah untuk guru dan orangtua terkait pun, orangtua tidak jarang izin untuk tidak datang. Hal ini seharusnya menegaskan bahwa masalah anak yang belum bisa membaca adalah tanggungjawab bersama bukan dilimpahkan sepenuhnya kepada guru.

2. Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

Kendala yang dialami guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD PT Ulul Abshor yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orangtua

Orangtua atau keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, sehingga ketika orangtua menitikberatkan kepada guru untuk mengatasi kesulitan membaca anaknya hasilnya akan tidak maksimal. Kurangnya dukungan orangtua disebabkan dari pekerjaan orang tua yang sibuk sehingga peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari orangtua, dan kurangnya kerjasama karena orangtua masih sering melewatkan pertemuan antar guru dan orangtua, padahal itu adalah saat

yang tepat untuk guru dan orangtua saling memberikan saran, mengetahui perkembangan peserta didik juga saat di sekolah.

b. Kurangnya percaya diri dan minat peserta didik

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri, malu ketika diminta membaca dan berakhir enggan untuk membaca. Peserta didik memiliki kemauan yang kurang sehingga ketika tidak ada bimbingan dan dukungan dari guru maka peserta didik tidak ada inisiatif untuk belajar membaca sendiri.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus merencanakan bagaimana jalannya proses kegiatan belajar mengajar itu bisa berhasil dan mencapai tujuan. Namun dalam prosesnya, guru akan mengalami faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa, faktor pendukung adalah sesuatu hal yang dapat membantu dan menguntungkan guru dalam mengupayakan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu hal yang dapat menghalangi atau memperlambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Orangtua yang dapat diajak kerjasama adalah faktor pendukung utama dalam mengupayakan mengatasi kesulitan membaca, ada hari dimana orangtua dapat bekerjasama yaitu dengan datang ke pertemuan yang di agendakan sekolah, orangtua yang aktif bertanya tentang kemajuan anaknya ketika di sekolah dan orangtua yang terbuka, dalam artian mau menerima saran yang diberikan guru. Faktor pendukung lainnya adalah fasilitas sekolah yang mendukung, fasilitas sekolah yang baik akan membantu guru dalam proses pembelajaran siswa di sekolah, ketersediaan buku-buku penunjang yang diberikan sekolah kepada guru untuk disampaikan kepada peserta didik, kelas yang nyaman merupakan beberapa fasilitas yang dimiliki SD PT Ulul Abshor. Kemudian faktor pendukung terakhir adalah penggunaan cara belajar yang bervariasi, dengan menggunakan cara yang menyenangkan akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga minat untuk bisa lancar membaca dapat terlihat.

b. Faktor penghambatan

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyebab dari lambatnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah perhatian dari orangtua, rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memiliki orangtua yang sibuk sehingga tidak menutup kemungkinan orangtua dan anak jarang mengobrol dan belajar bersama, sehingga peserta didik hanya belajar saat di sekolah saja tidak diasah lagi ketika di rumah. Kemudian faktor penghambat yang lain adalah kurangnya minat yang ada dalam diri peserta didik, ketika jam tambahan berlangsung peserta didik masih suka bermain sendiri dan minta agar segera pulang. Hal ini tentu menyebabkan lambatnya upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor memberikan dampak yang cukup baik, upaya yang dilakukan untuk siswa yang kesulitan membaca diterapkan dengan metode pembelajaran yang menarik salah satunya adalah kartu huruf. Guru memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, saat jam tambahan guru memberikan latihan khusus membaca secara konsisten tiga kali dalam seminggu. Guru memfasilitasi siswa yang kesulitan membaca dengan menyediakan buku khusus belajar membaca, buku ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor adalah kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua siswa yang mengalami kesulitan membaca, siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki kurangnya minat dan motivasi untuk bisa membaca.
3. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, fasilitas sekolah yang mendukung dengan penyediaan buku penunjang dan kelas yang nyaman, kemudian metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD PT Ulul Abshor adalah kurangnya perhatian dari orangtua yang didapat siswa ketika di rumah dan kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A. D., & Suyatman, S. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 Di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. UIN Surakarta.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215-222.
- Saliza, S. (2021). "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo". Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo. Skripsi.
- Wahono, M. S., Purnamasari, M. I., & Burhanuddin, A. 2025. "Strategi Guru dalam Menangani Masalah Kesulitan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN 2 Padi". *Scholarly Journal of Elementary School*, 5(1), 24-33.